ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Crossref, Garuda, Google Scholar, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v4i4.3480

PENGARUH PENGETAHUAN TENTANG DUNIA KERJA DAN PENGALAMAN PRAKTIK INDUSTRI TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII JURUSAN PERMESINAN SMK NEGERI 1 SUMATERA BARAT

The Influence of Knowledge About the Working World and Industrial Practice Experience on Job Readiness of Grade XII Machining Students at SMK Negeri 1 West Sumatra

M. Jalaluddin Falah[1], Purwantono[2], Wanda Afnison[3], Fiki Efendi[4]
Universitas Negeri Padang
muhammadjf013@gmail.com; purwantono@ft.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jul 19, 2024	Jul 22, 2024	Jul 25, 2024	Jul 28, 2024

Abstract

This research aims to: (1) 1. Find out the influence of knowledge about the world of work on the work readiness of class 1 West Sumatra (3) To determine the influence of knowledge about the world of work and experience of industrial work practices on the work readiness of class XII students majoring in machinery at SMK Negeri 1 West Sumatra. This research is ex-post facto research with a quantitative approach. The research subjects were class Data collection uses a questionnaire. Analysis prerequisite tests include normality tests, linearity tests and multicollinearity tests. The data analysis technique used is simple regression for the first and second hypotheses and multiple regression analysis for the third hypothesis. The results of this research are: (1) there is a positive and significant influence of knowledge about the working world on the work readiness of 12th-grade students majoring in Mechanical Engineering at SMK Negeri 1 Sumatera Barat, as indicated by an rx1y value of 0.488, an r2x1y value of 0.238, and a t-value greater than the t-table value (4.216 > 2.002); (2) there is a positive and significant

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

influence of industrial work practice experience on the work readiness of 12th-grade students majoring in Mechanical Engineering at SMK Negeri 1 Sumatera Barat, as indicated by an rx2y value of 0.558, an r2x2y value of 0.311, and a t-value greater than the t-table value (5.072 > 2.002); (3) there is a positive and significant influence of knowledge about the working world and industrial work practice experience on the work readiness of 12th-grade students majoring in Mechanical Engineering at SMK Negeri 1 Sumatera Barat, as indicated by an rx(1,2)y value of 0.598, an r2x(1,2)y value of 0.358, and an F-value greater than the F-table value (15.603 > 3.162).

Keywords: World of work, Industrial work experience, Work readiness

Abstrak: Penelitian ini bertuuan untuk : (1) Mengetahui pengaruh pengetahuan tentang dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan jurusan permesinan SMK Negeri 1 Sumatera Barat (2) Mengetahui pengaruh pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan jurusan permesinan SMK Negeri 1 Sumatera Barat (3) Mengetahui pengaruh pengetahuan tentang dunia kerja dan pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan permesinan SMK Negeri 1 Sumatera Barat. Penelitian ini merupakan penelitian ex-post facto dengan pendekatan kuantitatif. Subyek penelitian adalah siswa kelas XII jurusan jurusan permesinan SMK Negeri 1 Sumatera Barat dengan jumlah 59 siswa.Uji coba instrument penelitian dilakukan terhadap 30 siswa kelas XII jurusan Teknik Mekanik Industri (TMI) SMK Negeri 1 Sumatera Barat. Pengumpulan data menggunakan angket. Pengujian prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji linearitas dan uji multikolinearitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi sederhana untuk hipotesis pertama dan kedua serta analisis regresi ganda untuk hipotesis ketiga. Hasil peneltian ini adalah (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan pengetahuan tentang dunia kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII jurusan permesinan SMK Negeri 1 Sumatera Barat yang ditunjukkan dengan nilai rx1y sebesar 0.488, r^2x1y sebesar 0,238 dan nilai thitung lebih besar dari ttabel sebesar 4,216>2,002; (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII jurusan jurusan permesinan SMK Negeri 1 Sumatera Barat yang ditunjukkan dengan nilai rx2y sebesar 0,558, r^2x2y sebesar 0,311 dan nilai thitung lebih besar dari ttabel sebesar 5,072>2,002; (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan Pengetahuan Tentang Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII jurusan permesinan SMK Negeri 1 Sumatera Barat yang ditunjukkan dengan nilai rx(1,2)y sebesar 0,598, r^2x(1,2)y sebesar 0,358 dan nilai Fhtung lebih besar dari Ftabel sebesar 15,603>3,162.

Kata Kunci: Dunia Kerja, Pengalaman Praktik Kerja Industri, Kesiapan Kerja

PENDAHULUAN

Kesiapan kerja merupakan hal yang harus dimiliki setiap calon pekerja agar sanggup bersaing di dunia kerja perusahaan. Kesiapan kerja dapat diperoleh melalui pendidikan formal. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi pendidikan nasional formal di Indonesia yang menyokong para lulusannya untuk siap bekerja. Peserta didik SMK mendapatkan pendidikan serta pelatihan sesuai bidang profesinya, agar memiliki kemampuan yang baik, sehingga setelah lulus sekolah dapat langsung bekerja.

Kesiapan kerja merujuk pada kemampuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan tuntutan masyarakat serta sesuai dengan potensi- potensi peserta didik dalam berbagai jenis pekerjaan tertentu yang secara langsung dapat diterapkannya (Chotimah & Suryani, 2020). Sejalan dengan pernyataan tersebut, Puri (2017) dalam penelitiannya mengungkapkan kesiapan kerja seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor keyakinannya sendiri untuk menyiapkan dirinya dalam berkarir. Efikasi diri akan menunjukkan terimplementasinya proses belajar yang telah dijalani oleh siswa dengan perubahan tingkah laku yang akan membentuk kesiapan kerja.

Luthfiani (2019) menyebutkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja. Faktor tersebut terdiri atas faktor internal dan esternal. Faktor internal meliputi kematangan fisik dan mental, tekanan, minat, bakat, kemandirian, penguasaan ilmu pengetahuan, dan motivasi. Faktor eksternal meliputi peran masyarakat, keluarga, pengetahuan dunia kerja, dan pengalaman kerja. Pengetahuan dunia kerja dan pengalaman praktik kerja menjadi faktor eksternal yang memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja. Pengetahuan dunia kerja merupakan seluruh informasi yang berkaitan dengan pekerjaan yang dapat dimasuki, kemampuan yang sesuai, dan keandalan sikap kerja. Sementara itu, pengalaman praktik kerja industri diperoleh peserta didik sebagai program latihan guna menerapkan apa yang telah dipelajarinya di kelas.

Pengetahuan dunia kerja yang optimal dapat membuat peserta didik memilih pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahliannya. Namun jika peserta didik tidak memiliki pengetahuan yang cukup, maka sulit baginya untuk mencapai kesiapan kerja (Luthfiani, 2019). Ramadhan et.al. (2022) dalam penelitiannya memaparkan upaya lain mengembangkan kompetensi peserta didik adalah melalui Praktik Kerja Industri (Prakerin). Praktik kerja industri dapat dijadikan sebagai perbandingan kecocokan antar dunia pendidikan terhadap dunia industri, dan mengaplikasikan kebijakan sesuai dengan permasalahan yang terjadi di lapangan. Peserta didik yang memiliki pengalaman praktik kerja industri yang sesuai tentunya sudah mengetahui bagaimana keadaan dunia kerja yang sebenarnya. Namun, jika peserta didik memiliki pengalaman praktik kerja industri yang kurang atau tidak sesuai dengan bidang keahliannya, maka kesiapan kerja yang dimilikinya juga rendah.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pengangguran di Indonesia yang berasal dari kelompok lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih tergolong tinggi. Hal tersebut dirilis BPS pada tahun 2023 dan diperbarui pada laman online BPS tanggal 2 Juli 2024. Penduduk dengan

jenjang pendidikan akhir SMK yang menganggur sebesar 20,9% pada Februari 2023, dan meningkat sebesar 22,7% pada Agustus 2023. Rincian data tersebut dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Data Pengangguran Terbuka Bidang Pendidikan Tahun 2023

Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan + Total	**Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (Orang) Tahun 2023**	
	Februari	**Agustus**
Tidak/belum pernah sekolah	42.436	29.148
Tidak/belum tamat SD	454.305	344.881
SD	1.218.926	979.668
SLTP	1.445.701	1.246.932
SLTA Umum/SMU	2.216.001	2.514.481
SLTA Kejuruan/SMK	1.666.493	1.780.095
Akademi/Diploma	191.681	171.897
Universitas	753.732	787.973
Total	7.989.275	7.855.075

(Sumber data: BPS.go.id)

Data statistik tersebut menunjukkan bahwa keberadaan SMK belum sepenuhnya seperti yang diharapkan. Kesiapan kerja dari tamatan SMK dinilai belum selaras dengan tuntutan dunia kerja. Berdasarkan data tersebut, peneliti juga melakukan observasi terhadap jumlah tamatan di SMK Negeri 1

Sumatera Barat melalui pihak Tata Usaha (TU). Hasil observasi data dalam tiga tahun terakhir di SMK Negeri 1 Sumatera Barat menunjukkan sekitar 30% tamatannya yang langsung bekerja, 5,4% belum bekerja, 39,5% melanjutkan keperguruan tinggi, 21,1% berwira usaha dan sekitar 5% lainnya tidak diketahui. Selanjutnya, dari 30% tamatannya sekitar 56 orang tamatan yang langsung mendapatkan pekerjaan dalam 1 tahun. Sementara tamatan lainnya harus menunggu lebih dari 1 tahun untuk mendapatkan pekerjaan.

Kesiapan kerja seorang siswa dapat dilihat dari sejauh mana pemahamannya tentang dunia kerja. Selain melalui pendidikan di dalam kelas, siswa dapat meningkatkan pemahamannya tentang dunia kerja melalui berbagai workshop yang diadakan oleh industri yang melakukan kunjungan ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Melalui workshop ini, siswa dapat mempelajari berbagai keterampilan, seperti cara membuat surat lamaran

kerja, tata cara wawancara, dan syarat-syarat umum yang diperlukan untuk melamar pekerjaan diberbagai perusahaan. Selain itu, Peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) umumnya mendapatkan bimbingan karir dari pihak sekolah karena tujuan dari SMK sendiri adalah mempersiapkan lulusan yang siap bekerja.

Industri tempat prakerin dinilai memiliki tingkat kepercayaan rendah terhadap kemampuan dan kompetensi siswa yang melakukan prakerin, sehingga cenderung memberikan tugas yang tidak berbobot. Pernyataan tersebut diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan pihak industri, terutama industri yang sering dijadikan sebagai mitra prakerin di Kota Padang. Selain itu, pemahaman siswa mengenai penggunaan mesin industri, seperti mesin bubut, frais, dan mesin bor masih belum memadai. Dalam banyak kasus, siswa hanya diberikan tugas membersihkan dan mengatur tata letak peralatan di workshop.

Tingkat keterlibatan siswa dalam program prakerin yang diselenggarakan oleh pihak sekolah juga masih tergolong rendah. Hal ini tergambar dari adanya laporan yang menunjukkan bahwa beberapa siswa yang tidak hadir di tempat kerja sesuai jadwal yang telah ditentukan. Permasalahan tersebut dapat menjadi hambatan dalam mengoptimalkan manfaat prakerin bagi pengembangan keterampilan dan pengetahuan siswa dalam dunia industri.

METODE

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian ex-post facto karena hanya mengungkapkan data peristiwa yang sudah berlangsung dan telah ada pada responden tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Penelitian ex-post facto dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional karena bermaksud mengungkap pengaruh antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat. Penelitian ini menggunkan pendekatan kuantitatif, artinya semua informasi atau data diwujudkan dalam angka dan analisisnya berdasarkan analisis statistik.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Masa studi dilaksanakan saat semester januari –juni tahun akademik 2023/2024 tepatnya pada bulan Juni 2024 di SMK Negeri 1 Sumatera Barat.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII Jurusan Teknik Permesinan SMK Negeri 1 Sumatera Barat yang terdaftar pada tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 59 orang.

Tabel 2. Subjek Penelitian.

Kelas	Jumlah Siswa
XI TP1	35
XI TP 2	24
Total	59

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang akan diamati. Instrumen penelitian yang akan digunakan adalah lembar angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu angket yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban dan responden tinggal memilihnya

5. Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan akan sangat menentukan baik buruknya hasil penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan, akurat dan reliabel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi.

HASIL

Mengkaji pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa dalam teknik pemesinan bubut ialah tujuan dari penelitian ini . Dimana Proses analisis data diarahkan untuk mengatasi tantangan, mencapai tujuan penelitian, dan memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Data yang dihasilkan dari tes kemudian dianalisis secara rinci dan ditafsirkan guna menjawab permasalahan yang diteliti.

1. Deskripsi Data

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII Jurusan Teknik Pemesinan yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas XII TP 1 sebanyak 29 siswa dan kelas XII TP 2 sebanyak 30 siswa. Variabel dalam penelitian ini adalah Pengetahuan tentang Dunia Kerja (X1) dan Pengalaman Praktek Kerja industri (X2) yang keduanya merupakan variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kesiapan kerja siswa (Y).

a. Kesiapan Kerja Siswa

Data variabel kesiapan kerja diperoleh dari data angket yang terdiri dari 13 butir pernyataan dan diisi oleh siswa kelas XII Jurusan Teknik Pemesinan yang berjumlah 59 siswa. Skor ideal yang diberikan maksimal 4 dan minimal 1 pada setiap item pernyataan, sehingga diperoleh skor tertinggi ideal 52 dan skor terendah ideal 13. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan komputer, program IBM SPSS Statistics 26, variabel kesiapan kerja memiliki skor tertinggi sebesar 46, skor terendah sebesar 28, mean sebesar 37,59, median sebesar 38, modus sebesar 38, dan standar deviasi 4,41. Kemudian disusun tabel distribusi frekuensi.

Tabel 3. distribusi frekuensi variabel kesiapan Kerja

No	Interval	Frekuensi	Persentase(%)
1	28 - 30	3	5,08
2	31 - 33	9	15,25
3	34 - 36	12	20,34
4	37 - 39	15	25,42
5	40 - 42	12	20,34
6	43 - 45	6	10,17
7	46 - 48	2	3,39
	Total	59	100,00

Berdasarkan tabel 3 distribusi frekuensi variabel kesiapan kerja yang terdiri dari 7 kelas interval. Setiap kelas memiliki rentang skor 3. Pertama, terdapat 5,08% pada interval 28-30 sebanyak 3 siswa. Kedua, terdapat 15,25% pada interval 31-33 sebanyak 9 siswa. Ketiga, terdapat 20,34% pada interval 34-36 sebanyak 12 siswa. Keempat, terdapat 25,42% pada interval 37-39 sebanyak 15 siswa. Kelima, terdapat 20,34% pada interval 40-42 sebanyak 12 siswa. Keenam, terdapat 10,17% pada interval 43-45 sebanyak 6 siswa. Ketujuh, terdapat 3,39% pada interval 46-48 sebanyak 2 siswa.

Kesiapan kerja siswa dikategorikan rendah apabila skor responden berada di rentang skor 22,75 sampai 32,5. Kesiapan kerja siswa dikategorikan tinggi apabila skor responden berada direntang skor 32,5 sampai 42,25. Kesiapan kerja siswa dikategorikan sangat tinggi apabila skor responden lebih dari 42,25.

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh kriteria kecenderungan variabel kesiapan kerja pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4. Kategori Kecenderungan Kesiapan Kerja

No	Skor	Jumlah	Persentase (%)	Kategori
1	< 22,75	0	0	Sangat rendah
2	22,75 - 32,5	7	11,86	Rendah
3	32,5 - 42,25	44	74,58	Tinggi
4	> 42,25	8	13,56	sangat tinggi

Berdasarkan tabel 4 kecenderungan frekuensi variabel kesiapan kerja dideskripsikan menjadi empat kategori. Pertama, kategori sangat rendah (skor < 22,75) berjumlah 0 siswa (0%). Kedua, kategori rendah (skor 22,75 - 32,5) berjumlah 7 siswa (11,86%). Ketiga, kategori tinggi (skor 32,5 - 42,25) berjumlah 44 siswa (74,58%). Keempat, kategori sangat tinggi (skor > 42,25) berjumlah 8 siswa (13,56%).

b. Pengalaman Praktik Industri

Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan komputer, program IBM SPSS Statistics 26, variabel kesiapan kerja memiliki skor tertinggi sebesar 33, skor terendah sebesar 18, mean sebesar 25,88, median sebesar 26, modus sebesar 26, dan standar deviasi 4,38.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Dunia Kerja (X1)

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	18-20	8	13,6
2	21-23	10	16,9
3	24-26	17	28,8
4	27-29	9	15,3
5	30-32	11	18,6
6	33-35	4	6,8
7	36-38	0	0,0
	Total	59	100,0

Berdasarkan tabel 5 distribusi frekuensi variabel Pengetahuan tentang Dunia Kerja yang terdiri dari 7 kelas interval. Setiap kelas memiliki rentang skor 3. Pertama, terdapat 13,6% pada interval 18-20 sebanyak 8 siswa. Kedua, terdapat 16,9% pada interval 21-23 sebanyak 10 siswa. Ketiga, terdapat 28,8% pada interval 24-26 sebanyak 17 siswa. Keempat, terdapat 15,3% pada interval 27-29 sebanyak 9 siswa. Kelima, terdapat 18,6% pada interval

30-32 sebanyak 11 siswa. Keenam, terdapat 6,8% pada interval 33-35 sebanyak 4 siswa. Ketujuh, terdapat 0% pada interval 36-38 sebanyak 0 siswa.

Pengetahuan tentang Dunia Kerja siswa masuk dalam kategori sangat rendah apabila skor responden kurang dari 15,75. Pengetahuan tentang Dunia Kerja siswa dikategorikan rendah apabila skor responden berada di rentang skor 15,75 sampai 22,5. Pengetahuan tentang Dunia Kerja siswa dikategorikan tinggi apabila skor responden berada direntang skor 22,5 sampai 29,25. Pengetahuan tentang Dunia Kerja siswa dikategorikan sangat tinggi apabila skor responden lebih dari 29,25.

Tabel 6. Kategori Kecenderungan Pengetahuan tentang Dunia Kerja

No	Skor	Jumlah	Persentase	Kategori
1	< 15,75	2	3,389831	Sangat rendah
2	15,75-22,5	19	32,20	Rendah
3	22,5-29,25	18	30,51	Tinggi
4	> 29,25	20	33,90	sangat tinggi

Berdasarkan tabel 6 kecenderungan frekuensi variabel Pengetahuan tentang Dunia Kerja dideskripsikan menjadi empat kategori. Pertama, kategori sangat rendah (skor < 15,75) berjumlah 0 siswa (0%). Kedua, kategori rendah (skor 15,75 - 22,5) berjumlah 14 siswa (23,73%). Ketiga, kategori tinggi (skor 22,5 - 29,25) berjumlah 30 siswa (50,85%). Keempat, kategori sangat tinggi (skor > 29,25) berjumlah 15 siswa (25,42%).

c. Pengalaman Praktik Industri

Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan komputer, program IBM SPSS Statistics 26, variabel kesiapan kerja memiliki skor tertinggi sebesar 44, skor terendah sebesar 26, mean sebesar 35,45, median sebesar 35, modus sebesar 35, dan standar deviasi 5,01.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Pengalaman Praktik Industri (X2)

No	Interval	Frekuesi	Presentase (%)
1	26-28	6	10,17
2	29-32	11	18,64
3	33-35	14	23,73
4	36-38	10	16,95

5	39-41	9	15,25
6	42-44	9	15,25
7	45-47	0	0,00
	Total	59	100,00

Berdasarkan tabel 7 distribusi frekuensi variabel Pengalaman Praktik Industri yang terdiri dari 7 kelas interval. Setiap kelas memiliki rentang skor 3. Pertama, terdapat 10,17 % pada interval 26-28 sebanyak 6 siswa. Kedua, terdapat 18,64 % pada interval 29-32 sebanyak 11 siswa. Ketiga, terdapat 23,73 % pada interval 33-35 sebanyak 14 siswa. Keempat, terdapat 16,95% pada interval 36-38 sebanyak 10 siswa. Kelima, terdapat 15,25% pada interval 39-41 sebanyak 9 siswa. Keenam, terdapat 15,25% pada interval 42-44 sebanyak 9 siswa. Ketujuh, terdapat 0% pada interval 45-47 sebanyak 0 siswa Pengalaman Praktik Industri siswa masuk dalam kategori sangat rendah apabila skor responden kurang dari 21,5. Pengalaman Praktik Industri siswa dikategorikan rendah apabila skor responden berada di rentang skor 21,5 sampai 27,5. Pengalaman Praktik Industri siswa dikategorikan tinggi apabila skor responden berada direntang skor 37,5 sampai 33,5. Pengalaman Praktik Industri siswa dikategorikan sangat tinggi apabila skor responden lebih dari 33,5.

Tabel 8. Kategori Kecenderungan Pengalaman Praktik Industri

No	Skor	Jumlah	Persentase (%)	Kategori
1	< 21,5	0	0	Sangat rendah
2	21,5- 27,5	4	6,77	Rendah
3	27,5-33,5	18	30,51	Tinggi
4	> 33,5	37	62,71	sangat tinggi
	Total	59	100	

Berdasarkan tabel 8 kecenderungan frekuensi variabel Pengalaman Praktik Industri dideskripsikan menjadi empat kategori. Pertama, kategori sangat rendah (skor < 21,5) berjumlah 0 siswa (0%). Kedua, kategori rendah (skor 21,5 - 27,5) berjumlah 4 siswa (6,78%). Ketiga, kategori tinggi (skor 27,5 - 33,5) berjumlah 18 siswa (30,51%). Keempat, kategori sangat tinggi (skor > 33,5) berjumlah 37 siswa (62,71%).

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Semua data dari variabel penelitian diuji normalitasnya dengan menggunakan bantuan program Statistic Package for Social Science (SPSS) yaitu

dengan metode nonparametric test-One sample Kolmogorov Smornov test (K-S test). Uji K-S pada penelitian ini ditujukan untuk pengujian regresi pada uji hipotesis

Tabel 9. Hasil Output Uji Normalitas SPSS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		59
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.56696822
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.103
	Negative	-.093
Test Statistic		.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.192[c]

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 9 dapat disimpulkan bahwa, nilai Unstandardized Residuals memiliki nilai Asymp. Sig 0.192 yang berarti sebaran data berdistribusi normal karena koefisien probabilitas hasil uji > 0,05.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) apakah mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji linearitas menggunakan uji F dilakukan dengan software IMB SPSS Statystics 26. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi Deviation from linearity > alpha yang ditetapkan sebesar 0,05. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel 10 dan 11 sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Output Uji Linearitas Variabel Y-X1

ANOVA Table

			Sum of Squares	**df**	**Mean Square**	**F**	**Sig.**
Y * X1	Between Groups	(Combined)	1113,871	15	74,258	195,098	0,000
		Linearity	1106,150	1	1106,150	2906,178	0,000
		Deviation from Linearity	7,721	14	0,551	1,449	0,173
	Within Groups		140.549	16,367	43	0,381	
	Total		218.163	1130,237	58		

Tabel 11. Hasil Output Uji Linearitas Variabel Y-X2

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	(Combined)	1116,671	18	62,037	182,911	0,000
		Linearity	1109,209	1	1109,209	3270,395	0,000
		Deviation from Linearity	7,462	17	0,439	1,294	0,245
	Within Groups		140.549	13,567	40	0,339	
	Total		218.163	1130,237	58		

Tabel 12. Rangkuman Hasil Uji Linearitas

Variabel	df	F	Taraf Signifikasi (α)	Keterangan
Y – X1	14	1.449	0.173	Linear
Y – X2	17	1.294	0.245	Linear

Hasil analisis hubungan variabel menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,173 (Y – X1) dan 0.245 (Y – X2) hal ini menunjukkan bahwa signifikansi (0,173 dan 0.245) > p (0,05). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel pengetahuan tentang dunia kerja dengan kesiapan kerja dan variabel pengalaman praktik industri dengan kesiapan kerja.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Pertama

Untuk menguji hipotesis tesebut digunakan analisis regresi sederhana. Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh menggunakan bantuan komputer, program IMB SPSS Statistics 26, ringkasan hasil analisis regresi sederhana X1 dengan Y adalah pada tabel 13 sebagai berikut :

Tabel 13. Ringkasan Output Uji Regresi Sederhana X1 – Y

Variabel	r	r^2	Harga t Hitung	Harga t Tabel	Coeff const	Sig.	Kesimpulan
X1-Y	0.488	0,238	4,216	2,002	0,492	24.883	0.000	Positif dan signifikan

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan IMB SPSS Statistics 26, harga koefisien determinasi X1 terhadap Y (r2x1y) sebesar 0,238. Hal ini menunjukkan bahwa

varibel pengetahuan tentang dunia kerja memiliki kotribusi pengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 23,8%.

Uji signifikansi menggunakan uji t, berdasarkan hasil uji t diperoleh thitung sebesar 4,216. Jika dibandingkan dengan dengan ttabel dk = (n-2 = 57) pada taraf siginifikasi 5%, maka thitung lebih besar dari ttabel (4,216>2,002) sehingga pengetahuan tentang dunia kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja.

b. **Uji Hipotesis Kedua**

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh menggunakan bantuan komputer, program IMB SPSS Statistics 26, ringkasan hasil analisis regresi sederhana X2 dengan Y adalah pada tabel 14 sebagai berikut :

Tabel 14. Ringkasan Output Uji Regresi Sederhana X2 – Y

Variabel	r	r2	Harga t		Coeff	Const	Sig.	Kesimpulan
			Hitung	Tabel				
X2-Y	0,558	0,311	5,072	2,002	0,491	20,189	0.000	Positif dan signifikan

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan IMB SPSS Statistics 26, harga koefisien determinasi X2 terhadap Y,(R2x2y) sebesar 0,311. Hal ini menunjukkan bahwa varibel pengalaman praktik kerja industri memiliki kotribusi pengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 31,1%.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan IMB SPSS Statistics 26, harga koefisien determinasi X2 terhadap Y,(R2x2y) sebesar 0,311. Hal ini menunjukkan bahwa varibel pengalaman praktik kerja industri memiliki kotribusi pengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 31,1%.

c. Uji Hipotesis Ketiga

Uji hipotesis penelitian III dilakukan dengan menggunakan analisis regresi ganda. Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh menggunakan bantuan komputer, program IMB SPSS Statistics 26, ringkasan hasil analisis regresi ganda dan terhadap Y pada tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 15. Ringkasan Output Uji Regresi Berganda

Variabel	r	R2	Harga F Hitung	Tabel	Coeff	Const	Sig.	Ket.
X1					0.365			Positif dan signifikan
X2	Y	0,598	0,358	15,603	3,161	0.261	17,881	0.00

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan IMB SPSS Statistics 26, harga koefisien determinasi X1 dan X2 terhadap Y (r2x(1,2)y) sebesar 0,358. Hal ini menunjukkan bahwa 35,8% perubahan pada variabel kesiapan kerja (Y)

berdasarkan hasil uji F diperoleh Fhitung sebesar 15,603 dan Ftabel sebesar 3,162 pada taraf signifikansi 5% maka Fhitung lebih besar dari Ftabel (15,603> 3,162) sehingga terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi mamsuki dunia kerja dan pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja.

Perhitungan sumbangan relatif (SR) dan sumbangan efektif (SE) dapat dilihat pada lampiran. Secara ringkas hasil perhitungan tersebut disajikan dalam tabel 16 berikut ini.

Tabel 16. Ringkasan Hasil Perhitungan SR dan SE

Variabel	**SE (%)**	**SR (%)**
X1	23,16	64,68
X2	12,64	35,31
Total	35,80	100

Berdasarkan tabel 16 di atas dapat diketahui bahwa pengetahuan tentang dunia kerja memberikan sumbangan relatif sebesar 64,68% dan pengalaman praktik kerja industri memberikan sumbangan relatif sebesar 35,31% terhadap kesiapan kerja. Sumbangan efektif pengetahuan tentang dunia kerja sebesar 23,16% dan pengalaman praktik kerja industri sebesar 12,64%. Variabel pengetahuan tentang dunia kerja dan pengalaman praktik kerja industri secara bersama-sama memberikan sumbangan efektif (SE) sebesar 35,80% sedangkan sisanya yaitu 65,2% variabel lain yang tidak diteliti.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan instrument angket, menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa Kompetensi Keahlian Teknik Permesinan SMK N 1 Sumatera Barat sebesar 11,86% belum optimal, karena termasuk kedalam kategori rendah sedangkan 74,58% kesiapan kerja siswa termasuk kedalam kategori tinggi dan 13,56% kesiapan kerja siswa termasuk kedalam kategori sangat tinggi. Pada pembahasan berikut akan dijelaskan berapa besar pengetahuan tentang dunia kerja dan pengalaman praktik kerja industri berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan Permesinan SMKN 1 Sumatera Barat.

Hipotesis pertama variabel X1 koefisien korelasi 0,488 yang berarti variabel pengetahuan tentang dunia kerja mempunyai pengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa. Hipotesis kedua pada variabel X2 dengan koefisien korelasi 0,558 yang berarti variabel pengalaman praktik kerja industri mempunyai pengaruh positif terhadap kesiapan kerja, dan hipotesis ketiga pada variabel X1 dan X2 dengan koefisien korelasi 0,598 yang berarti pengetahuan tentang dunia kerja dan pengalaman praktik kerja industri secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan Permesinan SMKN 1 Sumatera Barat.

Penelitian mengenai pengaruh pengetahuan tentang dunia kerja dan pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan Permesinan di SMKN 1 Sumatera Barat menunjukkan hasil yang signifikan. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari pengetahuan tentang dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa. Koefisien korelasi sebesar 0.488 dan koefisien determinasi sebesar 0.238 mengindikasikan bahwa korelasinya positif. Thitung sebesar 4.216 yang lebih besar dari Ttabel 2.002 menegaskan adanya pengaruh signifikan antara pengetahuan tentang dunia kerja dan kesiapan kerja. Pengetahuan tentang dunia kerja memberikan sumbangan efektif sebesar 23.16% dan sumbangan relatif sebesar 64.68%, yang berarti semakin tinggi pengetahuan tentang dunia kerja, semakin tinggi pula kesiapan kerja siswa.

Pengaruh positif dan signifikan juga ditemukan pada pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa. Berdasarkan analisis regresi sederhana, koefisien korelasi sebesar 0.558 dan koefisien determinasi sebesar 0.311 menunjukkan korelasi yang positif. Thitung sebesar 5.072 yang lebih besar dari Ttabel 2.002 mengindikasikan pengaruh signifikan. Pengalaman praktik kerja industri memberikan sumbangan efektif sebesar 12.64% dan sumbangan relatif sebesar 35.31%. Dengan demikian, semakin tinggi pengalaman praktik kerja industri, semakin tinggi pula kesiapan kerja siswa.

Ketika pengetahuan tentang dunia kerja dan pengalaman praktik kerja industri dianalisis secara bersama-sama, hasilnya juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Koefisien korelasi sebesar 0.598 dan koefisien determinasi sebesar 0.358 menunjukkan korelasi positif, dengan Thitung sebesar 15.603 yang lebih besar dari Ttabel 3.162 menegaskan pengaruh signifikan. Sumbangan efektif dari kedua variabel tersebut sebesar 35.80% menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan tentang dunia kerja dan pengalaman praktik kerja industri secara bersama-sama, semakin tinggi pula kesiapan kerja siswa

DAFTAR PUSTAKA

Adnan, M. I., & Hamim, S. (2014). *Filsafat Ilmu Pengetahuan dan Penelitian*. Trussmedia Grafika.

Badan Pusat Statistik (BPS). (2024, July 18). *Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan, 2021-2023*. Badan Pusat Statistik (BPS). https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTE3OSMy/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html

Chotimah, K., & Suryani, N. (2020). Pengaruh Praktek Kerja Lapangan, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, *9*(2), 391–404. https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.32079

Fajriah, U. N., & Sudarma, K. (2017). Pengaruh Praktik Kerja Inustri, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Bimbingan Karir pada Kesiapan Kerja Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, *6*(2), 421–432. http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj

Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. DEEPUBLISH.

Lutfiani, L., & Djazari, M. (2019). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Informasi Dunia Kerja, dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi SMK N 1 Pengasih Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, *XVII*(1), 1–15.

Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.

Prianto, A., Winardi, & Qomariyah, U. N. (2021). *Seri Pendidikan SMK: Kecakapan Penunjang Kesiapan Kerja*. Pustaka Ilmu.

Putri, E. H. C. (2019). *Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin) Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi Tahun Ajaran 2018/2019 Di SMK PGRI 1 Cimahi*.

Ramadhan, F., Arwizet, Mulianti, & Kurniawan, A. (2022). Kontribusi Praktik Kerja Industri dan Kompetensi Kerja Siswa terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Bukittinggi. *VOMEK*, *4*(1), 101–106. http://vomek.ppj.unp.ac.id

Salim, S., Fernanda, Y., Yufrizal, & Ambiyar. (2020). Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Praktek Kerja Industri Dengan Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Jurusan Teknik Pemesinan SMK Negeri Se-Kota Padang. In *Agustus* (Vol. 30, Issue 3).

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta.

Sukardi, M. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara.

Yuniati. (2015). *Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja Dan Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Purbalingga.*